

**BELAJAR DARI RUMAH:
IMPLEMENTASI METODE EKSPERIMEN UNTUK
MENINGKATKAN KECERDASAN NATURALIS
ANAK KELOMPOK B**

Nining Setia Ningrum¹, Fifiet Dwi Tresna Santana²

¹ Raudhatul Athfal (RA) Darurrohman, Kab. Bandung Barat, Jawa Barat, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,
Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi, Indonesia.

¹setianingrumsetianingrum1281@gmail.com ²fifiet@ikipsiliwangi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe learning activities from home through experimental methods to improve children's naturalist intelligence, by describing educators' strategies in carrying out their duties. In this experimental method, activities are carried out in the home environment by utilizing media that are already available at home, the activities carried out with parents are expected to increase naturalist intelligence and cooperation between children and parents. In this study, the researcher used a qualitative approach with a descriptive method. This research was conducted with 11 children as research subjects in group B RA Darurrohman Cihampelas. Excavation of data and information is done through interviews and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, conclusion drawing and verification. The results showed that the experimental method activities can improve children's naturalist intelligence. Children feel happy with the activities carried out in this home environment, children can recognize types of plants, how to plant and how to care for them. In this case, the task of educators undergoes changes in the implementation of learning strategies, namely involving parents of students. So educators and parents will help each other in the implementation of the teaching and learning process. Therefore, learning from home using the experimental method is felt to be able to increase the naturalist intelligence of children

Keywords: Learning From Home, Experimental Method, Naturalist Intelligence

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan belajar dari rumah melalui metode eksperimen untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak. Dengan mendeskripsikan strategi pendidik dalam melaksanakan tugasnya. Dalam metode eksperimen ini kegiatan dilakukan di lingkungan rumah dengan memanfaatkan media yang sudah tersedia di rumah, kegiatan yang dilakukan beserta orang tua diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan naturalis serta kerjasama antara anak dengan orang tua. Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan dengan subjek penelitian sebanyak 11 Anak pada kelompok B RA Darurrohman Cihampelas. Penggalan data dan informasi dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kegiatan metode eksperimen dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak. Anak merasa senang dengan kegiatan yang dilakukan di lingkungan rumah ini, anak bisa mengenali jenis tanaman, cara menanam dan cara merawatnya. Dalam hal ini tugas pendidik mengalami perubahan dalam strategi pelaksanaan pembelajarannya, yaitu melibatkan orang tua peserta didik. Jadi pendidik beserta orang tua akan saling membantu dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Oleh karena itu belajar dari rumah dengan menggunakan metode eksperimen dirasa akan bisa meningkatkan kecerdasan naturalis anak.

Kata Kunci: Belajar Dari Rumah, Metode Eksperimen, Kecerdasan Naturalis

PENDAHULUAN

Pandemi Covid - 19 ini, proses belajar mengajar yang awalnya dilaksanakan di sekolah, kini harus langsung diubah ke sistem BDR yaitu belajar dari rumah. Guru mempunyai suatu tantangan. Anak diharuskan berada atau belajar dirumah. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk mencari solusi agar kegiatan belajar mengajar tetap berjalan. Solusinya menuntut guru untuk dapat menggunakan media online untuk mendesain media pembelajaran sebagai inovasi agar tetap dapat memenuhi standar kurikulum sesuai kemampuan yang akan dilihat.

Guru dapat menggunakan media sosial seperti *WhatsApp (WA)*, aplikasi zoom atau media lain sebagai media pembelajaran untuk belajar bersama dalam waktu yang bersamaan, yang dapat memastikan bahwa peserta didik dapat mengikuti pembelajaran pada waktu yang sama bahkan di tempat yang tidak sama.

Dampak pandemi ini terasa di semua aspek. Aspek dunia pendidikan adalah Salah satunya. Oleh sebab itu ada beberapa kendala yang di alami, salah satunya adalah beberapa orang tua tidak memiliki HP untuk mendukung kegiatan BDR sehingga pihak sekolah juga mencari solusi untuk mengantisipasi hal tersebut. Salah satunya adalah anak dan orang tua yang tidak memiliki handphone belajar bersama teman terdekatnya, sehingga mereka bisa belajar bersama.

Permasalahan yang muncul tidak hanya ada pada pola media pembelajaran, tetapi juga permasalahan kuota yang menuntut peserta didik dan guru mengeluarkan biaya yang sangat tinggi untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran secara online. Telah meningkatnya daya beli kuota membuat salah satu permasalahan baru bagi orang tua, karena mereka harus menambah lagi anggaran untuk pembelian Kuota.

Di samping itu Kegiatan BDR untuk saat ini diharuskan memakai akses internet. Salah satu kendala yang dihadapi orang tua dan peserta didik adalah kesulitan mengatur waktu belajar bagi orang tua yang sibuk atau bekerja, selain itu kendala lainnya adalah akses jaringan dan daya beli kuota, itu karena siswa tersebut tinggal di pedesaan. Karena letak lokasinya yang terkadang susah mendapatkan sinyal seluler, terkadang jaringannya pun menjadi kurang stabil. Ini juga merupakan masalah umum di kalangan pembelajar online, sehingga efisiensi penerapannya kurang optimal. Berdasarkan observasi tersebut, RA Darurrohman berada di pedesaan tetapi kecerdasan alami mereka terlihat masih rendah. Untuk itu peneliti ingin meneliti kecerdasan alami anak dengan metode eksperimen di RA Darurrohman Cihampelas.

Kecerdasan adalah kemampuan terbaik yang dimiliki manusia. Tingkat kecerdasan membantu seseorang menghadapi berbagai masalah yang muncul dalam hidupnya. Kecerdasan sudah ada sejak manusia lahir dan selalu dapat berkembang hingga dewasa. Sejak anak dilahirkan dengan stimulasi panca indera, perkembangan intelektualnya akan lebih baik jika dilakukan sedini mungkin (Angraeni, 2017, hlm.138).

Kecerdasan naturalis bisa di stimulus dengan kegiatan yang berhubungan dengan alam, lingkungan dan tumbuhan. Menurut Sefrina (2013), kecerdasan alami berkaitan erat dengan kemampuan seseorang yang terhubung dengan lingkungan alam. Melalui metode eksperimen ini, secara langsung anak akan mendapatkan pengalaman dari lingkungan yang berkaitan dengan peningkatan kecerdasan alami.

Menanam dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk meningkatkan kecerdasan alaminya, mereka juga dapat mencoba hal-hal yang belum mereka ketahui dan mengungkapkan ide” mereka dalam kegiatan menanam. Kegiatan metode eksperimen

ini dapat dilakukan di ruang terbuka untuk mendekatkan mereka dengan alam, kegiatan seperti ini mampu meningkatkan kecerdasan alami anak. Karena saat mereka mulai bereksperimen menanam tanaman tersebut, mereka bisa langsung melihat tanaman yang akan mereka tanam sekaligus mengenal tanaman yang ingin mereka tanam.

Untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak, dirasa metode pembelajarannya pun harus sesuai, karena Metode pembelajaran adalah tata cara yang digunakan oleh pendidik untuk kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien. Kebutuhan dan karakteristik anak dan orang dewasa berbeda. Pendidik harus mempersiapkan metode pembelajaran terbaik bagi anak, menyesuaikannya dengan dunia idealnya, dan berharap pengembangan sikap dan kebiasaan perilaku yang positif dapat mendukung perkembangan kemampuan dan kapasitas anak yang berbeda. Metode eksperimen memungkinkan anak untuk mendapatkan bukti yang kuat dari teori yang dipelajari. Selama pembelajaran eksperimental, anak-anak memiliki kesempatan untuk bereksperimen, mengenali dan menganalisis objek sendiri dan mencari kesimpulan sendiri tentang suatu kegiatan. Oleh sebab itu itu, melalui kegiatan eksperimen yang dilakukan oleh anak-anak, peneliti di dorong untuk membangun pengetahuan secara ilmiah dan rasional, serta memberikan kesempatan untuk lebih mendorong pengembangan eksperimen di masa depan. Jadi yang bisa peneliti coba adalah terlibat penuh dan bersemangat tentang lingkungan alam dan manusia. Peneliti juga dapat mengamati, mengenali, berinteraksi dengan, atau memproses objek dalam instalasi.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan di RA Darurrohman Cihampelas, yaitu pada kecerdasan alami anak. Pada saat BDR ini, peneliti memperoleh data dari penilaian sebelumnya bahwa di RA Darurrohman pernah menerapkan metode eksperimen mengenai menanam tanaman namun belum terlihat hasilnya. Dapat dilihat bahwa Anak-anak di sana kurang peduli dengan tanaman yang ada di dalam dan di sekitar rumah, mereka suka merusak tanaman, seperti memetik daun, menendang dan tidak menjaga kebersihan lingkungannya. Apalagi kecerdasan naturalistik beberapa anak belum mencapai tingkat perkembangan yang optimal. Dikarenakan masih minimnya pemahaman dan pengetahuan anak tentang lingkungan sekitarnya, seperti pemahaman jenis tumbuhan, maka kecerdasan naturalis anak belum maksimal.

Beberapa anak, ketika diajarkan jenis tanaman apa oleh guru mereka, memberikan jawaban yang salah, mereka juga tidak memiliki kecerdasan bawaan. Selain itu, beberapa anak membuang sampah sembarangan tanpa mengkhawatirkan lingkungan. Guru belum memanfaatkan metode eksperimental lembaga dengan sebaik-baiknya dalam meningkatkan kecerdasan alami anak-anak. Oleh karena itu, peneliti ingin menggunakan metode eksperimen menanam tanaman untuk melakukan penelitian untuk meningkatkan kecerdasan alami anak. Dengan menggunakan metode eksperimen menanam diharapkan anak-anak dapat membiasakan diri dengan lingkungan, belajar pengalaman baru, lebih menarik, lebih reseptif dan menyenangkan, dapat lebih tertarik untuk mengetahui tentang tumbuhan, dan lingkungan alam.

Oleh sebab itu Pembelajaran harus diawali dengan konsep sederhana dan progresif berdasarkan lingkungan yang dekat dengan anak. Itu juga perlu diulang berkali-kali agar apa yang dipelajari bisa jadi bagian dari kehidupan anak. Pengembangan kecakapan hidup yang berbeda dapat melalui proses pengetahuan yang bertujuan menjadikan anak mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab. Dengan adanya belajar dari rumah ini kegiatan eksperimen bercocok tanam sangat cocok dilakukan. mengingat

kegiatan ini dapat dilakukan di lingkungan rumah mereka masing-masing beserta orang tua atau keluarganya, serta dapat melihat langsung prosesnya setiap hari. Dengan cara-pengalaman ini, anak-anak memahami langkah-langkah yang diperlukan untuk Menanamtanaman dan kegiatan lainnya. Tujuan dari metode pengujian ini yaitu untuk membantu peserta didik secara aktif mempelajari pengetahuan mengenai hal-hal yang ada di sekitar.

Tujuan dari Penelitian ini untuk mendeskripsikan kegiatan metode eksperimen untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak belajar dari rumah dengan mendeskripsikan strategi pendidik dalam melaksanakan tugasnya.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Hasan (2020, hlm.15) Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara cukup dan mendalam berbagai fenomena yang terjadi dalam realitas sosial dan masyarakat, serta menjelaskan tentang sifat, kepribadian, sifat, dan model orang. Dengan kata lain, ini adalah pendekatan penelitian yang berusaha menjelaskan kejadian terkini, pembelajaran BDR.

Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama dua bulan yaitu bulan Januari – Februari 2021. Lokasi penelitian dilaksanakan di RA Darurrohman Cihampelas kab Bandung Barat. Subyek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B berjumlah 11 anak yang berkisar usia 5-6 tahun terdiri dari 2 laki-laki, dan 9 perempuan. Alasan kenapa sekolah ini dipilih adalah karena peneliti mengajar di lembaga tersebut, oleh karena itu dapat memudahkan proses penelitian BDR ini, serta dipilih karena hasil observasi awal dan hasil wawancara dengan guru lainnya bahwa kecerdasan naturalis anak masih terlihat rendah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan catatan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif data ini membantu menjelaskan metode eksperimental untuk meningkatkan kecerdasan alami anak-anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi terlihat sebagian besar anak sudah memperlihatkan kecerdasan naturalisnya, Dengan sudah mengenali jenis-jenis tanaman, cara menanam dan merawat tanaman. Terkait penjelasannya akan peneliti uraikan perkembangan anak setiap harinya selama observasi berdasarkan indikator pencapaiannya sebagai berikut : Observasi awal dari 11 anak yang diobservasi berdasarkan 6 indikator pencapaian yang di capai, kebanyakan pada tahap perkembangan belum berkembang. Hal ini disebabkan karena masih banyak anak yang belum mengetahui tentang pembelajaran atau implementasi yang akan disampaikan serta adanya anak yang terkendala akses internet maupun HP yang tidak dimiliki oleh orang tuanya dan sulitnya akses komunikasi ketika pembelajaran daring, jadi hanya terlibat beberapa anak yang aktif sesuai dengan harapan. Hal ini berkaitan dengan yang dikemukakan oleh Asmuni (2020) bahwa terbatasnya akses jaringan yang dimiliki para peserta didik dan orang tua akan menghambat keaktifan anak dalam mengikuti pembelajaran daring. Namun dalam hal ini guru terus memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada anak dan orang tua untuk tetap

mengikuti pembelajaran dengan bisa meminjam hp saudaranya bagi orang tua yang tidak memiliki hp, dan bisa ikut mendokumentasikan lewat hp temannya untuk mengirimkan hasil dokumentasi pembelajarannya. Ataupun dengan cara mengunjungi rumah temannya yang paling dekat untuk belajar bersama dan mengikuti pembelajaran dengan baik.

Observasi selanjutnya sudah mulai menunjukkan tingkat perkembangan mulai berkembang (MB) pada aspek kedua dan ketiga. Hal ini dikarenakan awal mula anak meningkatkan kecerdasan anaturalisnya yaitu dengan hal sederhana seperti menanam, menyiram membersihkan lingkungan dan tidak memetik tanaman sembarangan.

Observasi Terakhir sudah menunjukkan peningkatan yang baik, pada aspek kesatu, kedua dan ketiga banyak anak pada tahap perkembangan belum berkembang (BB) dan mulai berkembang(MB). Walaupun masih ada 2 anak pada tahap perkembangan mulai berkembang (MB) hal ini dikarenakan kurangnya stimulasi dari orang tua di rumah saat sedang melakukan pembelajaran daring berlangsung. Namun dalam hal ini guru terus memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada anak dan orang tua untuk terus mencoba dan pada akhirnya dapat melalukannya dengan baik.

Pembahasan

Penelitian ini mengeksplorasi metode eksperimental BDR untuk meningkatkan kecerdasan naturalistik anak kelompok B di RA Darurrohman Cihampelas. Stimulasi sangat dibutuhkan pada anak usia dini, dan kecerdasan naturalis dikembangkan sejak usia dini, karena hal ini untuk mencegah kerusakan alam dan lingkungan sekitarnya.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan naturalisnya yaitu sikap peduli lingkungan, mengenal macam-macam tumbuhan dan jenisnya. Menurut Howard Gardner, (dalam Anggraeni,2017,hlm.139) mendefinisikan kecerdasan bukanlah benda yang dapat dilihat atau dihitung, Kecerdasan adalah potensi bisa di anggap potensi pada level sel yang dapat atau tidak dapat diaktifkan, tergantung pada nilai dari suatu kebudayaan itu dan keputusan yang dibuat oleh pribadi dan atau keluarganya, guru sekolah dan yang lain.

Di samping itu Menurut Gardner (dalam Angraeni, 2017,hlm.139) menegaskan bahwa Pada awal pendekatan multi-kecerdasan, kecerdasan memiliki delapan dimensi: kecerdasan musik, kecerdasan verbal, kecerdasan alami, logika matematika dan kecerdasan kinetik, kecerdasan visuospasial, kecerdasan pribadi intrinsik dan interpersonal.

Apalagi Melalui kegiatan Metode eksperimen ini dapat membantu menanamkan dan menumbuhkan tingkat kepedulian dan pengetahuan lingkungan tertentu, yang dapat membangun rasa cinta dan kepedulian terhadap lingkungan, atau benar-benar menciptakan kondisi lingkungan yang unggul dan membuat perbaikan besar dalam kehidupan masa depan mereka.

Menurut Cahyaningsih, Debita & Rohmalina (2019, hlm.120) kegiatan pembelajaran bercocok tanam sangat berdampak pada peningkatan kemampuan kognitif anak. Karena Kegiatan metode eksperimen bercocok tanam sangat efektif untuk menumbuhkan karakteristik lingkungan yang disukai sejak kecil.

Oleh sebab itu kegiatan belajar dari rumah melalui Metode eksperimen bisa digunakan sebagai bahan belajar di alam atau lingkungan untuk meningkatkan perkembangan semua aspek anak. Ketika mereka bosan dengan kegiatan BDR yang membutuhkan suasana segar, metode eksperimen juga dapat membantu menstimulasi dan menginspirasi anak.

Belajar dari rumah melalui Metode eksperimen yang dilakukan peneliti dapat memberikan pengalaman baru kepada anak dan memungkinkan mereka untuk menikmati lingkungan sebagai sumber pengetahuan.

Metode eksperimen merupakan pengenalan terhadap metode pembelajaran, dimana anak dapat bereksperimen dengan mempelajari apa yang telah dipelajarinya. Dalam proses pembelajaran, melalui metode eksperimen, siswa mendapat kesempatan untuk bereksperimen atau mengerjakan suatu prosedur dan mengamati suatu benda, keadaan atau proses (Djamarah & Zain 2002, hlm. 95).

Dapat dikatakan bahwa menciptakan lingkungan yang nyaman dengan sendirinya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak. Menciptakan lingkungan yang nyaman akan membuat perkembangan anak mencapai kondisi terbaiknya. Karena ketika belajar dari rumah melalui metode eksperimen akan menjadikan anak yang peduli terhadap lingkungan.

Alam menciptakan gaya atau metode pembelajaran dengan memberi rangsangan dan tantangan, yang memungkinkan anak secara bertahap merespon rangsangan dan tantangan tersebut, dan pada akhirnya secara bersama-sama membentuk metode dan kebiasaan anak (Mulyasa, 2020). Hal ini sebagai upaya untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang dipelajari anak dari lingkungannya, sehingga tercipta lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran alami anak sesuai dengan keinginannya.

Jadi Hasil analisis deskriptif kualitatif menunjukkan bahwa belajar dari rumah melalui metode eksperimen dapat meningkatkan kecerdasan alami anak. Kecerdasan bawaan anak yang dikembangkan sejak dini akan menjadi dasar bagi anak untuk mengembangkan perhatiannya terhadap semua makhluk hidup. Karena manusia saling keterkaitan dengan lingkungan alam.

Sebagaimana pendapat Musbikin (2010), memberikan pendidikan merupakan cara memberi pemahaman yang terencana atau upaya sadar untuk memaksimalkan tumbuh kembang kemampuan hingga anak usia dini dapat beradaptasi dengan lingkungan. Salah satu prinsip belajar anak adalah membiarkan anak belajar dari lingkungan sekitarnya. Hal ini sejalan dengan pandangan Sujiono (2009) yang menyatakan bahwa asal mula komoditas pembelajaran sebenarnya adalah sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar mereka. Melalui cara belajar ini anak akan lebih aktif dalam mengamati, menyelidiki dan meneliti lingkungan. Sumber belajar bagi anak yang dapat menikmati lingkungannya dengan mencintai dan peduli terhadap lingkungan.

Oleh sebab itu Sekolah berperan sangat penting dalam upaya pembentukan kepribadian peserta didik (dalam hal ini PAUD). Dalam membentuk karakter pelestarian lingkungan, peran penting sekolah diibaratkan sebagai manusia yang terpuji. Akibat pengaruh negatif era modern saat ini, pendidikan sekolah dijadikan sebagai workshop untuk meningkatkan taraf moral anak-anak di tanah air. Oleh karena itu, pendidikan perlu berperan aktif sebagai penggerak reformasi anak bangsa. (Koesoema, 2007). Artinya, dalam proses pembentukan kepribadian seorang anak, lembaga pendidikan berupaya membentuk karakter yang baik, sesuai dengan adat dan tradisi masyarakat yang baik, dan sebagaimana disediakan oleh negara. Dari suatu sistem yang diterapkan di sekolah, sistem tersebut akan menghasilkan karakteristik yang sama dengan konten pembelajaran yang diajarkan.

Karena Kecerdasan alami anak sangat penting untuk diwariskan sedini mungkin agar generasi penerus bangsa memiliki minat dan kecintaan terhadap alam lingkungan.

Hal ini sesuai dengan Naim (2012) bahwa peningkatan kecerdasan adalah nilai penting yang perlu dikembangkan. Kecerdasan naturalis yaitu memiliki rasa peduli terhadap lingkungan alam. Artinya untuk mewujudkan generasi yang peduli lingkungan perlu sedari dini ditanamkan ciri-ciri peduli lingkungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan ungkapan dari pertanyaan yang diajukan serta hasil pembahasan dan analisis, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut: BDR (belajar di rumah) melalui kegiatan metode eksperimen, Respon anak dan orang tua pada pembelajaran ini baik, meskipun pada awal observasi anak-anak masih belum memperlihatkan minatnya namun pada hasil observasi selanjutnya anak-anak mulai terlihat antusias meskipun masih ada sedikit kendala bagi sebagian anak dan orang tua, namun kendala tersebut tidak menghalangi atau menyurutkan semangat guru anak dan orang tua untuk mengikuti kegiatan eksperimen menanam tersebut. Dalam metode eksperimen BDR dilakukan dengan orang tua, seperti menanam, membersihkan lingkungan, dll. Yang dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak RA Darurrohman Cihampelas. Metode eksperimen dapat menciptakan suasana pembelajaran yang berbeda dari biasanya, dimana anak akan berkenalan langsung dengan objek pembelajaran, mereka akan melihat dan menemukan apa yang ada di lingkungan mereka, membayangkan apa yang berhubungan dengan aspek kecerdasan alami, khususnya aspek lingkungan alam seperti tanaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 7(4), pp. 281-288
- Anggraeni, D. (2017). MENINGKATKAN KECEERDASAN NATURALIS ANAK USIA DINI MELALUI EKSPLORASI TANAMAN. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2) ,pp.137-146
- Cahyaningsih, K. W., Debita., D., & Rohmalina. (2019) MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK MELALUI PEMBELAJARAN TEMATIK DENGAN METODE EKSPERIMEN BERCOBOK TANAM DI KELOMPOK B. *CERIA (Ceria Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2(4) pp.115-121.
- Djamarah, B., S., & Zain, A. (2002). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta : PT Cipta.
- Hasan, S.V. (2020). IMPLEMENTASI METODE EKSPERIMEN DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN NATURALIS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK PERINTIS PUTRA SUNGKAI KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lmapung, 2020) Retrived From <http://repository.radenintan.ac.id>
- Koesoema, D. (2007) *Pendidikan Karakter*. Jakarta : Grasindo
- Mulyasa, H.E. (2020). *Strategi pembelajaran PAUD*. Jakarta: Bumi Aksara
- Musbikin, I. (2010). *Buku pintar PAUD*. Yogyakarta: Laksana.
- Naim, N. (2012). *Character building*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sujiono, Y. N. (2009). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: PT indeks.
- Sefrina, A. (2013). *Deteksi Minat Bakat Anak*, Jakarta: PT Buku Seru.